

## IMPLIKASI SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA ERA PANDEMI (STUDI LITERATUR)

<sup>a</sup>Chiquita Salsabila, <sup>b</sup>Ghina Fitri Ariesta Susilo  
<sup>a,b</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang  
[salsabilachiquita@gmail.com](mailto:salsabilachiquita@gmail.com)

Received: 2022 August 01

Accepted: 2022 November 01

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

**Implikasi Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi skeptisisme profesional seorang auditor terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan pada era pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literature untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesional seorang auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada era pandemi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Atribusi. Setelah melakukan analisis maka dihasilkan kesimpulan bahwa semakin skeptis seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya pun semakin baik. Oleh sebab itu, auditor diharuskan memiliki sifat skeptis juga profesional demi kualitas audit yang baik terlebih saat melakukan audit jarak jauh di era pandemi.

**Kata kunci:** Skeptisisme Profesional, Audit Jarak Jauh, Kualitas Audit, Era Pandemi

### ABSTRACT

**Implications of Auditors' Professional Skepticism on Remote Audit Quality in the Pandemic Era.** This study aims to determine the implications of an auditor's professional skepticism on the quality of remote audits carried out in the pandemic era. This study uses a qualitative method with a literature review to analyze the effect of professional skepticism of a remote audit quality auditor in the pandemic era. The theory used in this research is Attribution Theory. After conducting the analysis, it is concluded that the more skeptical an auditor is, the better the quality of the remote audit that buys. Therefore, auditors are required to have a skeptical and professional nature for good audit quality, especially when conducting remote audits in the pandemic era.

**Kata kunci:** Professional Skepticism, Remote Audit, Audit Quality, Pandemic Era

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret mulai terdeteksi adanya virus corona atau yang biasa disebut Covid-19. Virus ini dianggap dapat menular melalui *droplet* juga *air bone*. Menurut WHO pada Juli 2022 ini sudah 232 Negara yang terjangkit virus corona dan terkonfirmasi 546.357.444 positif Covid-19. Di Negara Indonesia virus menyebar dengan sangat cepat ke 34 Provinsi yang ada. Covid-19 nyatanya memberikan dampak yang sangat terlihat baik dari sisi kesehatan, sosial dan masyarakat, pendidikan, dan tidak terkecuali yaitu ekonomi negara. Covid-19 ini dinilai lebih berat dan memberikan dampak signifikan secara global. WHO menyatakan bahwa dunia mengalami krisis karena virus corona tersebut (WHO,2020).

Menanggapi kasus diatas, pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). DKI Jakarta yang menjadi ibu kota negara merupakan kota pertama yang menerapkan PSBB. Disusul oleh wilayah-wilayah terdekat

untuk menerapkan PSBB. Dalam situasi seperti ini tentu membawa dampak buruk terhadap ekonomi di seluruh dunia. Bukan hanya itu, kelangsungan hidup entitas usaha menjadi hal yang sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 (Hutapea & Dewi, 2020). Ketidakpastian ekonomi baik makro dan mikro dan aktivitas akuntansi lainnya tidak terkendali.

*Work from home* atau yang biasa disebut dengan WFH merupakan kebiasaan baru yang lahir saat pandemi ini berlangsung. Sebagian besar organisasi baik swasta maupun pemerintahan melakukan WFH agar dapat menekan jumlah positif Covid-19. Salah satu pekerjaan yang terkena dampak dari pandemi ini adalah auditor. Auditor bukan hanya dituntut untuk mendapatkan bukti audit yang layak dan tepat tetapi juga diiringi dengan menjaga protokol kesehatan. Dengan penyebaran Covid-19, kebijakan pemerintah dan perusahaan yang membatasi perjalanan dan menegakkan jarak sosial juga mengakibatkan audit dilakukan tanpa akses fisik ke lokasi (Eulerich, 2021).

Kebijakan pemerintah membuat beberapa perubahan di mekanisme kerja seorang auditor. Auditor diharuskan menekankan prosedur baru yang dianggap menjadi alternatif yaitu *Remote audit* atau audit jarak jauh. Menurut Prasetyo dan Tjahjono (2020) masalah auditor di era pandemi menjadi lebih banyak karena keterbatasan dalam melihat dan menganalisis langsung juga menjalin hubungan dengan *auditee*.

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) menyatakan bahwa di era pandemi seperti ini auditor wajib mempertahankan kualitas audit nya dan mendapatkan bukti audit yang layak dan tepat demi opini audit yang jelas. Bukan hanya itu, auditor perlu mengevaluasi risiko tambahan yang muncul karena banyak perubahan model bisnis saat covid-19. Diwajibkan pula bagi auditor untuk mempelajari transaksi yang baru, kebijakan dan regulasi yang muncul pada pandemi saat ini (IAPI,2020).

Tentu terdapat banyak faktor yang bisa mempertahankan kualitas audit. Untuk mempertahankan kualitas audit di masa pandemi, auditor diharuskan memiliki sikap skeptisisme profesional. Menurut pernyataan IFAC (*International Federation of Accountant*), Skeptisisme seorang auditor dapat dilihat dari sikap gigih bertanya, waspada, dan kritis dalam menanggapi suatu bukti audit yang ditemukan. Berdasarkan penelitian (Rizqi, 2021) sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh. Dijelaskan pula bahwa semakin skeptis seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit jarak jauh. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian lainnya di tahun yang sama (Elza, 2021). Namun masih terdapat perbedaan pendapat dari beberapa peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan Rizky (2021) menyatakan bahwa *skeptisisme* profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini beralasan bahwa sikap skeptis merupakan hal biasa dalam melakukan audit dan masih banyak faktor lain yang lebih mendukung untuk meningkatnya kualitas audit.

## KAJIAN LITERATUR

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi (*Attribution Theory*) ialah teori yang menjelaskan perihal apakah perilaku manusia didorong oleh faktor dari dalam dirinya sendiri, seperti watak, sikap, ataukah disebabkan oleh faktor luar dirinya, seperti kondisi atau keadaan tertentu yang memaksa untuk manusia bertindak (Kelly, 1972). Penjelasan teori atribusi melibatkan suatu proses penentuan alasan tindakan seseorang dan bagaimana reaksi seseorang menanggapi peristiwa dalam kehidupan seseorang tersebut, dengan menemukan penyebab atau motif di balik peristiwa yang dialami. Kaitan teori atribusi dengan skeptisisme profesional adalah dengan melihat seorang pemeriksa laporan keuangan dalam menilai peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh *auditee* dengan skeptis. Teori atribusi akan menjelaskan apakah perilaku auditor yang skeptis tersebut faktor dari dalam dirinya, misalnya sifat dan karakter auditor yang memang begitu atau dari luar dirinya yaitu situasi atau keadaan yang memaksa auditor melakukan hal tersebut.

### **Audit Jarak jauh**

*The Institute of Internal Auditors* (IIA) mengeluarkan ringkasan pengetahuan perihal audit jarak jauh pada tahun 2020 untuk menanggapi pandemi covid-19. Audit jarak jauh atau

yang biasa dikenal dengan istilah *Audit Remote* sebenarnya sama tahapannya dengan audit biasa atau audit tradisional. Hal yang dilakukan pertama adalah *meeting* awal, review dokumen baik *hard* atau *soft file*, kunjungan lapangan, wawancara, kemudian *meeting* akhir atau laporan final. Namun yang membedakan adalah semua tahapan tersebut dilakukan dengan jarak jauh menggunakan teknologi dan komunikasi (IIA, 2020). Litzenberg dan Ramirez (2020) menunjukkan beberapa elemen yang dapat dilakukan saat melaksanakan audit jarak jauh, diantaranya:

1. Perencanaan

Fase ini merupakan pertemuan pertama bersama pemangku kepentingan untuk membicarakan tentang ruang lingkup dan jadwal. Auditor perlu memberi waktu untuk memaparkan kepada pemangku kepentingan terkait pendekatan proses audit jarak jauh gunaantisipasi perbedaan pemahaman. Auditor perlu menjelaskan bahwa dalam melakukan audit jarak jauh akan menggunakan teknologi, mulai dari kamera, drone, telepresence, panggilan konferensi, dan izin perekaman foto atau video.

2. Tinjauan Dokumen

Dalam melakukan pemeriksaan dokumen secara jarak jauh membutuhkan waktu tambahan karena auditor perlu lebih teliti dalam memeriksa keakuratan data yang dikirimkan. Dijelaskan pula bahwa dibutuhkan *soft file* yang perlu diunggah ke *platform* seperti *google drive*, *email*, atau *dropbox*.

3. Pemeriksaan Fisik

Pada fase pemeriksaan fisik lapangan untuk *audit remote* mungkin adalah hal paling sulit untuk dilakukan. Alternatif penyelesaian bisa menggunakan teknik komunikasi langsung dua arah seperti *live streaming*. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan video dan foto digital juga memanfaatkan penyimpanan komputer *sharepoint* untuk penyimpanan.

4. Wawancara jarak jauh

Pada fase wawancara, auditor memanfaatkan teknologi seperti *microsoft team*, *skype*, *zoom*, dan aplikasi lainnya. Proses persiapan untuk melakukan wawancara jarak jauh juga harus dipertimbangkan. Daftar pertanyaan dan masalah yang relevan dengan informasi tambahan apapun diperlukan berdasarkan tinjauan dokumenter. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam metode wawancara adalah ketidaknyamanan bagi sebagian orang, seperti supervisor dan pekerja lapangan, saat melakukan wawancara melalui video.

5. Rapat Penutupan

Rapat penutupan untuk audit jarak jauh sama dengan pertemuan penutup untuk audit tatap muka. Rapat ini ialah kesempatan untuk mempresentasikan mulai dari rancangan awal hasil penilaian hingga keputusan akhir hasil penilaian dari auditor kepada pemangku kepentingan.

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti ragu-ragu. Pada standar profesional akuntan publik No.4 Tahun 2011 menyebutkan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang mempunyai pola pikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu berhati-hati dan banyak bertanya juga mengevaluasi terlebih dahulu. Menurut IFAC (*Internasional Federation of Accountant*) skeptisisme profesional mencakup 3 hal yaitu mengajukan pertanyaan (*question*), waspada (*alert*) terhadap kondisi yang memungkinkan terdapat salah saji material, dan kritis mengevaluasi (*assessment*) bukti audit yang ditemukan.

1. Pola Pikir Bertanya-tanya (*Question Mind*)

Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No. 4 Tahun 2011) menyatakan sikap skeptis seorang auditor yaitu dengan selalu mempertanyakan dan melakukan

evaluasi terhadap bukti audit. Pikiran yang gigih dalam mempertanyakan sesuatu yang dihadapi merupakan cerminan sikap skeptis seorang auditor. Hal tersebut bertujuan memperjelas keabsahan dari bukti audit yang diperoleh atau keandalan dokumen dan jawaban atas informasi.

## 2. Sikap Waspada (*Alert*)

Menurut IFAC (*International Federation of Accountants*) skeptisisme berarti seorang auditor mempunyai sikap waspada akan bukti yang kontradiktif sepanjang periode penugasan, terutama akan terjadinya kecurangan (*fraud*).

## 3. Sikap Kritis dalam Mengevaluasi (*Critical Assesment*)

Menurut Asosiasi Filsafat Amerika, indikator ideal dari seseorang yang kritis adalah dengan memiliki kebiasaan yang berhati-hati dalam membuat keputusan, bersedia mempertimbangkan kembali, dan haus akan pengetahuan atau informasi yang relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut Snyder (2019) menyatakan bahwa tinjauan pustaka ialah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengekstrasi esensi penelitian sebelumnya dan menganalisis beberapa ulasan yang ditulis dalam teks oleh para ahli. Penelitian sebelumnya yang dipakai adalah berbagai sumber kesastraan (buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, skripsi, tesis) yang sesuai dengan bahasan yang dikaji. Data yang ditemukan yang membahas tema penelitian terdapat 10 sumber kesastraan yang berasal dari Google Scholar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara *Library Research* atau teknik pencarian kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu sikap penting yang menyokong baiknya kualitas audit adalah sikap skeptisisme seorang auditor saat melaksanakan tugas. Semakin kuat dan tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit sehingga hal ini akan berpengaruh baik terhadap hasil pemeriksaan auditor. Menurut Sujatmiko (2021) salah satu pedoman yang dikeluarkan IAPI untuk pelaksanaan audit di era pandemi adalah auditor perlu mempertahankan sikap hati-hati, teliti, menyeluruh dan tepat waktu. Penerapan sikap skeptisisme profesional seorang auditor akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Rizky (2021) menjelaskan bahwa kurangnya skeptisisme profesional akuntan merupakan salah satu faktor yang menghambat mereka dalam mendeteksi kecurangan. Pola pikir bertanya tanya dan melakukan evaluasi secara kritis dari semua bukti audit yang ditemukan mengarah pada proses audit yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian Sri Nova (2021) seorang auditor yang kurang skeptis tidak dapat menemukan penipuan hanya dengan mempercayai apa yang telah diberikan klien tanpa bukti pendukung yang jelas.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku manusia yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam dirinya dan diluar dirinya. Sikap skeptisme profesional merupakan faktor dari dalam diri auditor yang bisa dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang skeptis memiliki sikap selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, menimbulkan kecurigaan dan ingin tahu lebih banyak tentang apa yang mereka lakukan. Menurut Elza dan Atlek (2021) Skeptisisme profesional diperlukan untuk meningkatkan analisis, menjadikannya tajam dan persuasif. Selain itu, skeptisisme profesional juga membuat pemeriksa untuk bersikap objektif. Hal ini menunjukkan bahwa

sikap tersebut merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dapat dihasilkan.

### **1. Implikasi Pola Pikir Bertanya-tanya Seorang Auditor terhadap Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi**

Sikap kritis seorang auditor tentu diperlukan agar auditor lebih mudah menyelidik dan memperhatikan suatu kejanggalan. Menurut Chandra dan Novita (2021) Auditor memang percaya bahwa klien memiliki integritas dan jujur, namun pikiran yang selalu mempertanyakan sesuatu akan membantu auditor dalam bisa alami agar mempercayai klien. Menurut penelitian (Sri Nova, 2021) Orang yang skeptisme mencoba memahami tujuan, motivasi, dan integritas penyedia informasi. Ini dilakukan untuk menentukan apakah informasi yang diberikan valid atau tidak valid.

### **2. Implikasi Sikap Waspada Seorang Auditor terhadap Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi.**

Sikap waspada merupakan salah satu sikap hati-hati seorang auditor. Menurut Rizky (2021) Kecerdasan auditor berkontribusi besar dalam memeriksa bukti audit. Salah satu kecerdasan ini disebutkan bahwa menggunakan sifat ketelitian dan berhati-hati. Hal ini diharapkan agar hasilnya dapat menjadi hal baik untuk pihak yang memiliki kepentingan. Auditor tentunya melakukan proses pengumpulan bukti, diharuskan auditor meningkatkan sikap waspada atas salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Meskipun auditor mempercayai klien, auditor juga harus menjaga kehati-hatian dan ketelitian terlebih lagi dengan adanya kecenderungan kecurangan atau kesalahan dalam penyajian. Kehati-hatian dan ketelitian mencakup tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan ketentuan suatu penugasan secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

### **3. Implikasi Sikap Kritis dalam Mengevaluasi Seorang Auditor terhadap Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi.**

Pekerjaan auditor selalu berkaitan dengan kebenaran bukti dan pembuktian dokumen juga kertas kerja. Dalam mengevaluasi bukti, seorang auditor perlu bersikap kritis. Menurut penelitian (Rizky, 2021) dalam pengumpulan bahan evaluasi, auditor perlu mengkritisi terkait relevansi, kecukupan, dan validitas bukti. Skeptisme profesional dapat mengurangi kegagalan selama proses audit apabila auditor menjaga tanggung jawabnya untuk selalu memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti (Arens et al., 2013).

Mengingat meningkatnya ketidakpastian dan risiko, maka penting untuk ditingkatkan sikap skeptisme profesional pada masa pandemi. Menurut Chandra dan Novita (2021) Dengan adanya skeptisme profesional dalam diri auditor, keyakinan pada diri auditor itu sendiri dan independensi auditor dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar, kode etik dan peraturan yang berlaku akan mengarah pada audit yang berkualitas.

Dengan demikian, skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor untuk menjalankan proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi, dengan kemampuan skeptisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses dan kualitas audit yang baik.

## **KESIMPULAN**

Audit jarak jauh merupakan alternatif yang dibuat karena adanya pandemi Covid-19. Tentu menjadi tantangan seorang auditor untuk tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan tetapi dengan kendala yaitu melakukan pemeriksaan dengan jarak jauh. Di masa pandemi, banyak pertimbangan signifikan yang harus dilakukan auditor terkait penilaian serta opini auditnya. Bertambahnya tantangan bagi auditor juga memaksa auditor untuk

menggunakan skeptisisme profesionalnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, sikap skeptisisme profesional auditor mengimplikasi terhadap kualitas audit jarak jauh selama masa pandemi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme profesional seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit jarak jauh yang dihasilkan. dan penilaian yang dibuat oleh auditor dengan hati-hati, jujur, percaya diri dan pengetahuan yang luas.

Munculnya audit jarak jauh pada tahun 2021 merupakan sesuatu yang baru di dunia audit. Hal itu menjadi keterbatasan penelitian ini karena artikel terdahulu sedikit ditemukan. Peneliti menyarankan auditor perlunya peningkatan sikap skeptis dan haus akan pengetahuan terlebih teknologi guna tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan di masa pandemi.

## REFERENSI

- Arnold, C. (2020). *Summary of Covid-19 Audit Considerations*. Ifac.
- Apriliyanti Khasanah, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Arfiana Dewi, E. D. (2022). Peran Moderasi Komitmen Profesional terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit Periode Pandemi COVID-19. *Journal of Accounting Sains*.
- Az-Zahra, R. S. (2021). *Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Malang.
- Dohrer, B. B. (2020). *Professional skepticism : A critical element of the COVID-era audit*.
- Elza Ryandhita Amelia D, A. S. (2021). The Effects of Remote Auditing, Work Stress, Intellectual Intelligence, and Profesional Skepticism on Auditor Performance. *International Sustainable Competitiveness Advantage*.
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2021). Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits Because of COVID-19. *SSRN Electronic Journal*.
- FRC. 2020. "Guidance on Audit Issues Arising from the Covid-19 (Coronavirus) Pandemic." 2020.
- Hutapea, B & Dewi F, 2020. *Studi Eksploratif tentang Permasalahan Psikologis Eksistensial pada masa Pandemi COVID-19*.
- IIA. (2020). "Knowlwdge Bridge Remote Auditing". IIA
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020. *Respons Auditor Atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit*. Technical News Plash April 2020.
- KPAP. 2021. "Tantangan Menjaga Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19." 2021.
- Litzenberg, R and Ramirez, Carrie F, 2020. Remote Auditing For COVID-19 And Beyond : Short-term and long-term implications. The Institut of Internal Auditors and Environment Health and Safety, USA.
- Novita, C. W. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.
- Nur Ismanidar, A. M. (2022). The Effect of Auditor Competence and Remote Audit Support on Audit Quality through Digital-Based Governance with Information Technology as

- Moderating Variable in State Financial Audit. *International Journal of Business and Technology Management*.
- Pengaruh Fee Audit, Skeptisime Profesional dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang. (2021). Malang.
- Prasetyo, Wahyu dan Subagio Tjahjono. 2020. Proses Audit Jarak Jauh Selama Dan Setelah Covid-19 Implikasi Jangka Pendek Dan Panjang.
- Rizal, S. (2022). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN REMOTE AUDIT SEBAGAI PEMEDIASI*. Surabaya.
- Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Pandemi COVID--19*. Medan.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). pengaruh skeptisisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan role stress auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Bali. *Jurnal Krisna*, 9(1), 1–14.
- Sujatmiko, W. (2021). Remote Audit dalam Masa Pandemi Covid-19.
- Snyder, H. 2019. 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339
- Vita Citra Mulyandini, R. K. (2021). Pendekatan Remote Audit dan Agility dalam Meningkatkan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>